

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yang diteliti adalah Organisasi Pengelola Zakat berskala Nasional yang sudah mendapat rekomendasi BAZNAS. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pengelola zakat agar berjalan lebih efektif memerlukan tata kelola yang baik yang dapat dilihat dari kelembagaan. Sehingga pemerintah mendorong dan mewujudkan sistem pengelola zakat yang efektif bagi kemaslahatan umat (BI, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengukuran efektivitas dan sekaligus membandingkan dua metode yaitu metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dan metode *Allocation to Collection Ratio* (ACR) pada OPZ tingkat Nasional. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan data keuangan yang telah dipublikasikan di website resmi pada setiap OPZ selama periode 2017-2021. Penentuan sampel menggunakan teknik atau metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut diperoleh 13 OPZ yang terdiri atas 1 BAZNAS RI dan 12 LAZ Nasional.

Tabel 4.1

OPZ yang menjadi Subjek Peneliti

No	Nama OPZ	Website	Skala
1.	BAZNAS PUSAT RI	https://baznas.go.id/	Nasional
2.	LAZ Rumah Zakat Indonesia	https://www.rumahzakat.org/	Nasional
3.	LAZ Baitulmaal Muamalat	http://bmm.or.id/	Nasional

4.	LAZ Yatim Mandiri Surabaya	https://yatimmandiri.org/	Nasional
5.	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	https://izi.or.id/	Nasional
6.	LAZ Lemabaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	https://lmizakat.org/	Nasional
7.	LAZ Dompot Dhuafa Republik	https://www.dompetdhuafa.org/	Nasional
8.	LAZ Lemabaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU)	https://nuicare.id/	Nasional
9.	LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	https://dewandakwah.com/	Nasional
10.	Yayasan Rumah yatim Ar-Rohman Indonesia	http://rumah-yatim.org/	Nasional
11.	LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	https://griyayatim.com/	Nasional
12.	LAZ PantI Yatim Indonesia A-Fjr	https://pantiyatim.or.id/mekarjaya/	Nasional
13.	LAZ Yayasan Mizan Amanah	https://mizanamanah.or.id/	Nasional

Sumber: PPDI BAZNAS RI

4.1.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Penelitian

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan meringkas kinerja yang ada di OPZ yang diteliti. Pada penelitian ini, statistik digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata (*mean*) dari metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dan metode *Allocation to Collection Ratio* (ACR).

4.1.2.1 Analisis Indikator Kinerja Keuangan Disbursement to Collection Ratio (DCR) pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Untuk mengukur tingkat efektivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada dokumen *Zakat Core Principle* (ZCP). salah satu alat ukur untuk mengukur pendistribusian dana zakat, ZCP memperkenalkan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR). Rasio ini mengukur kemampuan OPZ untuk mendistribusikan dana zakat dengan cara membagikan jumlah penyaluran dengan pengumpulan zakat. Berikut penilaian DCR terdiri dari beberapa kategori, yaitu:

Tabel 4.2

Interpretasi Indikator DCR

Kategori	DCR
Sangat Efektif	>90%
Efektif	70% - 89%
Cukup Efektif	50%-69%
Kurang Efektif	20%-49%
Tidak Efektif	<20%

Sumber: Yuliasih dkk. (2021) dan BAZNAS (2016)

4.1.2.1.1 Analisis *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) pada OPZ di Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) hanya memiliki 1 (satu) jenis rasio yaitu dengan cara membandingkan jumlah penyaluran dana zakat dengan pengumpulan dana zakat. Melalui rasio ini, untuk mengetahui dana zakat yang terkumpul dari periode terkini segera mungkin sudah tersalurkan paling lambat dalam kurun waktu selama satu tahun.

Tabel 4 3

DCR OPZ di Indonesia Periode 2017-2021

OPZ	Tahun					Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria
	2017	2018	2019	2020	2021				
BAZNAS RI	86%	125%	91%	95%	95%	98%	4,92	6	Sangat Efektif
LAZ Rumah Zakat Indoneisa	103%	100%	98%	90%	89%	96%	4,8	7	Sangat Efektif
LAZ Baitul Maal Muamalat	77%	172%	156%	159%	118%	136%	6,82	1	Sangat Efektif
LAZ Yatim Mandiri Surabaya	109%	74%	99%	0	0	56%	2,82	13	Cukup Efektif
LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	100%	113%	110%	95%	82%	100%	5	3	Sangat Efektif
LAZ Lemabaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	104%	120%	116%	113%	0	91%	4,53	9	Sangat Efektif
LAZ Dompot Dhuafa Republik	83%	81%	95%	78%	101%	88%	4,38	10	Efektif
LAZ Lemabaga	88%	75%	82%	94%	0	68%	3,39	11	Cukup Efektif

Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU)									
LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	83%	103%	101%	0%	0	57%	2,87	12	Cukup Efektif
Yayasan Rumah yatim Ar-Rohman Indonesia	91%	100%	102%	101%	103%	99%	4,97	5	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	104%	64%	76%	111%	107%	92%	4,62	8	Sangat Efektif
LAZ Panti Yatim Indonesia Al- Fajr	106%	119%	118%	103%	98%	109%	5,44	2	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Mizan Amanah	61%	80%	85%	112%	162%	100%	5	3	Sangat Efektif
Maksimum	109%	172%	156%	159%	162%	136%	6,82		
Minimum	61%	64%	76%	0%	0%	56%	2,82		
Rata-Rata	92%	102%	102%	89%	73%	92%	4,58		

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai rata-rata *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) pada OPZ di Indonesia selama periode tahun 2017-2021 adalah sebesar 92%. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai rata-rata masing-masing OPZ untuk mengetahui apakah sangat efektif atau tidak efektif. Berdasarkan rasio DCR pada periode tahun 2017-2021 dari 13 (tiga belas) OPZ. Terlihat bahwa LAZ Baitul Maal Muamalat adalah OPZ yang memiliki nilai paling besar pada DCR dengan memperoleh skor 6,82 sehingga predikat pertama. Setiap tahunnya DCR LAZ Baitul Maal Muamalat mengalami fluktuasi, yaitu berada rentang 77%-172% dengan nilai rata-rata sebesar 136%. Sedangkan OPZ yang memperoleh skor DCR yang paling kecil adalah LAZ Yatim Mandiri Surabaya yaitu sebesar 2,82 memperoleh kriteria “Cukup Efektif”. Dalam penghimpunan hingga pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri Surabaya selama periode 2017-2019 mengalami fluktuasi, yaitu berada rentang 99% - 109% dengan nilai rata-rata sebesar 56% dan hal ini dikarenakan LAZ Yatim Mandiri Surabaya tidak mempublish laporan keuangan tahun 2020-2021 pada *website*-nya, sehingga hanya terdapat nilai rata-rata dari tahun 2017-2019.

Sebanyak 9 (sembilan) OPZ pada DCR dengan memperoleh nilai rata-rata lebih dari 99%. Kemudian 1 (satu) OPZ yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 88% dan memperoleh kriteria “Efektif”. Selanjutnya terdapat 3 (tiga) OPZ yang memperoleh nilai rata-rata dengan rentang 56% - 68% dan memperoleh kriteria “Cukup Efektif”.

4.1.2.2 Analisis Formula Kinerja Keuangan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia

Institusi harus dijalankan sebagaimana mestinya, sehingga OPZ harus selalu memastikan berdasarkan dokumen *zakat core principle* (ZCP). Untuk memperhatikan bagaimana efektivitas penyaluran dana pada OPZ yang bisa diukur menggunakan *allocation to collection ratio* (ACR) maka dibutuhkan indikator-indikator pengukuran kinerja pada OPZ. Rasio ini adalah rasio paling penting untuk digunakan dalam OPZ, karena penyaluran zakat harus segera sesuai dengan pendapat jumbuh ulama. Zakat yang telah diterima dalam satu tahun wajib segera disalurkan pada tahun itu juga merupakan pengertian dari segera.

Dalam hal ini ACR dibagi menjadi 6 (enam) jenis:

1. *Gross Allocation to Collection Ratio* (*Gross ACR*)
2. *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (*Gross ACR Non-Amil*)
3. *Net Allocation to Collection Ratio* (*Net ACR*)

4. *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil (Net ACR Non-Amil)*
5. *Zakah Allocation Ratio (ZAR)*
6. *Zakah Allocation Ratio Non-Amil (ZAR Non-Amil)*

Tabel 4.4

Interpretasi Indikator ACR

ACR Ratio				
R < 45%	45% R < 60%	60% < R < 75%	75% < R < 90%	R > 90%
Tidak Efektif	Kurang Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif

Sumber: Puskasbaznas, 2019

Tabel diatas merupakan penilaian ACR yang dapat dilihat melalui lima kategori. Kategori Berikut merupakan kinerja keuangan OPZ di Indonesia berdasarkan *Allocation to Collection Ratio (ACR)* periode tahun 2017-2019 dalam setiap formula.

4.1.2.2.1 Analisis *Gross Allocation to Collection Ratio* pada OPZ di Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Formula pertama adalah *Gross Allocation to Collection Ratio*. *gross ACR* ini menghitung saldo penghimpunan dan penyaluran ZIS pada suatu periode ditambah dengan saldo dana ZIS yang dari tahun sebelumnya belum dapat disalurkan pada berikutnya. Melalui rasio ini, untuk melihat sejauh mana penyalurannya dana ZIS baik yang terhimpun pada periode yang sama maupun saldo dari periode sebelumnya dikarenakan masih terdapat kewajiban untuk menyalurkan dana yang diperoleh dari periode sebelumnya. Berikut ini adalah tabel *Gross Allocation to Collection Ratio*:

Tabel 4.5

Gross ACR OPZ di Indonesia Periode 2017-2021

OPZ	Tahun					Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria
	2017	2018	2019	2020	2021				
BAZNAS RI	54%	74%	73%	76%	78%	71%	3,55	3	Cukup Efektif

LAZ Rumah Zakat Indoneisa	87%	89%	89%	84%	86%	87%	4,35	2	Efektif
LAZ Baitul Maal Muamalat	39%	61%	79%	68%	74%	64%	3,21	7	Cukup Efektif
LAZ Yatim Mandiri Surabaya	101%	54%	53%	0	0	42%	2,08	12	Tidak Efektif
LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	62%	70%	67%	77%	65%	68%	3,41	4	Cukup Efektif
LAZ Lemabaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	104%	76%	69%	85%	0	67%	3,34	5	Cukup Efektif
LAZ Dompot Dhuafa Republik	58%	52%	63%	52%	58%	57%	2,83	10	Kurang Efektif
LAZ Lemabaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU)	87%	71%	59%	80%	25%	64%	3,22	6	Cukup Efektif

LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	66%	72%	60%	0	0	40%	1,98	13	Tidak Efektif
Yayasan Rumah yatim Ar-Rohman Indonesia	212%	69%	68%	66%	65%	96%	4,8	1	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	68%	40%	46%	63%	61%	56%	2,78	11	Kurang Efektif
LAZ Pantii Yatim Indonesia Al-Fajr	52%	62%	61%	59%	53%	57%	2,87	9	Kurang Efektif
LAZ Yayasan Mizan Amanah	54%	53%	68%	37%	92%	61%	3,04	8	Cukup Efektif
Maksimum	212%	89%	89%	85%	92%	96%	4,8		
Minimum	39%	40%	46%	0%	0%	40%	1,98		
Rata-Rata	80%	65%	66%	57%	51%	64%	3,19		

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai rata-rata *Gross Allocation to Collection Ratio* pada OPZ di Indonesia selama periode tahun 2017-2021 adalah sebesar 64%. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai rata-rata masing-masing OPZ untuk mengetahui apakah sangat efektif atau bahkan tidak efektif. Berdasarkan *Gross ACR* pada periode tahun 2017-2021 dari 13 (tiga belas) OPZ. Terlihat bahwa Yayasan Rumah yatim Ar-Rohman Indonesia adalah OPZ yang memiliki nilai paling besar pada *Gross ACR* dengan memperoleh skor sebesar 4,8 sehingga predikat pertama. Setiap tahunnya *Gross ACR* pada Yayasan Rumah yatim Ar-Rohman Indonesia mengalami penurunan, akan tetapi nilai rata-ratanya

masih menjadi paling besar dibandingkan diantara OPZ lainnya, yaitu sebesar 96%. Sedangkan OPZ yang memperoleh skor *Gross ACR* yang paling kecil LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia yaitu sebesar 1,98 dan memperoleh kriteria “Tidak Efektif”. Dalam penghimpunan hingga pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia selama periode 2017-2019 mengalami fluktuasi, yaitu berada rentang 60% - 72% dengan nilai rata-rata sebesar 40% dan hal ini dikarenakan LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia tidak mempublish laporan keuangan tahun 2020-2021 pada *website*-nya, sehingga hanya terdapat nilai rata-rata dari tahun 2017-2019.

Sebanyak 1 (satu) OPZ pada formula pertama yaitu *Gross ACR* dengan memperoleh nilai rata-rata lebih dari 64% dan memperoleh kriteria “Sangat Efektif”. Kemudian sebanyak 1 (satu) OPZ yang memperoleh kriteria “Efektif”. Selanjutnya sebanyak 6 (enam) OPZ yang memperoleh kriteria “Cukup Efektif”. Sebanyak 3 (tiga) OPZ yang memperoleh kriteria “Kurang Efektif” dan 2 (dua) OPZ lainnya yang memperoleh kriteria “ Tidak Efektif”.

4.1.2.2.2 Analisis *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* pada OPZ di Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Formula Kedua adalah *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil*. Rasio *gross ACR Non-Amil* ini menghitung saldo penghimpunan dan penyaluran ZIS pada suatu periode ditambah dengan saldo dana ZIS yang dari tahun sebelumnya belum dapat disalurkan pada berikutnya tanpa memasukkan proporsi penyaluran kepada amil. Melalui rasio ini, untuk melihat sejauh mana penyalurannya dana ZIS baik yang terhimpun pada periode yang sama maupun saldo dari periode sebelumnya kepada 7 golongan *ahsnaf* yang lain dikarenakan aktivitas inti pada OPZ menyalurkan dan ZIS kepada 7 golongan *ahsnaf* selain Amil. Berikut ini adalah tabel *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil*:

Tabel 4.6

Gross ACR Non-Amil OPZ di Indonesia Periode 2017-2021

OPZ	Tahun					Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria
	2017	2018	2019	2020	2021				

BAZNAS RI	50%	71%	70%	73%	98%	72%	3,62	1	Cukup Efektif
LAZ Rumah Zakat Indoneisa	85%	87%	89%	14%	83%	72%	3,58	2	Cukup Efektif
LAZ Baitul Maal Muamalat	39%	61%	79%	96%	60%	67%	3,35	3	Cukup Efektif
LAZ Yatim Mandiri Surabaya	101%	54%	53%	0	0	42%	2,08	11	Tidak Efektif
LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	58%	67%	63%	74%	63%	65%	3,25	4	Cukup Efektif
LAZ Lemabaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	113%	65%	53%	85%	0	63%	3,16	5	Cukup Efektif
LAZ Dompot Dhuafa Republik	49%	42%	59%	52%	58%	52%	2,6	9	Kurang Efektif
LAZ Lemabaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah	83%	61%	56%	80%	25%	61%	3,05	7	Cukup Efektif

Nahdatul Ulama (LAZIS NU)									
LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	59%	63%	44%	0	0	33%	1,66	13	Tidak Efektif
Yayasan Rumah yatim Ar-Rohman Indonesia	57%	64%	64%	61%	62%	62%	3,08	6	Cukup Efektif
LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	58%	16%	27%	54%	53%	42%	2,08	11	Tidak Efektif
LAZ Panti Yatim Indonesia Al-Fajr	44%	57%	55%	54%	44%	51%	2,54	10	Kurang Efektif
LAZ Yayasan Mizan Amanah	46%	45%	64%	20%	88%	53%	2,63	8	Kurang Efektif
Maksimum	113%	87%	89%	96%	98%	72%	3,62		
Minimum	39%	16%	27%	0%	0%	33%	1,66		

Rata-Rata	65%	58%	60%	51%	49%	56%	2,82	
------------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	--

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai rata-rata *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* pada OPZ di Indonesia selama periode tahun 2017-2021 adalah sebesar 56%. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai rata-rata masing-masing OPZ untuk mengetahui apakah sangat efektif atau bahkan tidak efektif. Berdasarkan *Gross ACR Non-Amil* pada periode tahun 2017-2021 dari 13 (tiga belas) OPZ. Terlihat bahwa BAZNAS RI adalah OPZ yang memiliki nilai paling besar pada *Gross ACR Non-Amil* dengan memperoleh skor sebesar 3,62% sehingga predikat pertama. Setiap tahunnya *Gross ACR Non-Amil* pada BAZNAS RI memang mengalami fluktuasi, yaitu berada pada rentang 50% - 98% dengan nilai rata-rata sebesar 72%. Sedangkan OPZ yang memperoleh skor *Gross ACR Non-Amil* yang paling kecil LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia yaitu sebesar 1,66 dan memperoleh kriteria "Tidak Efektif". Dalam penghimpunan hingga pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia selama periode 2017-2019 mengalami fluktuasi, yaitu berada rentang 44% - 63% dengan nilai rata-rata sebesar 33% dan hal ini dikarenakan LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia tidak mempublish laporan keuangan tahun 2020-2021 pada *website*-nya, sehingga hanya terdapat nilai rata-rata dari tahun 2017-2019.

Sebanyak 7 (tujuh) OPZ pada formula kedua yaitu *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* memperoleh kriteria "Cukup Efektif" karena masing-masing OPZ memiliki nilai rata-rata *Gross ACR Non-Amil* yang lebih dari 56%. Kemudian 3 (tiga) OPZ yang memperoleh kriteria "Kurang Efektif" pada *Gross ACR Non-Amil* karena memperoleh rata-rata kurang dari 56%. Selanjutnya 3 (tiga) OPZ yang memperoleh kriteria "Tidak Efektif" pada *Gross ACR Non-Amil* karena memperoleh nilai rata-rata sangat kurang dari 51%.

4.1.2.2.3 Analisis *Net Allocation to Collection Ratio* pada OPZ di Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Formula Ketiga adalah *Net Allocation to Collection Ratio*. *Net ACR* ini menghitung penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja tanpa memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya. Berikut ini adalah tabel *Net Allocation to Collection Ratio*:

Tabel 4.7

Net ACR OPZ di Indonesia Periode 2017-2021

OPZ	Tahun					Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria
	2017	2018	2019	2020	2021				
BAZNAS RI	87%	124%	91%	95%	95%	98%	4,92	6	Sangat Efektif
LAZ Rumah Zakat Indoneisa	103%	100%	98%	90%	88%	96%	4,79	7	Sangat Efektif
LAZ Baitul Maal Muamalat	79%	160%	143%	141%	112%	127%	6,35	1	Sangat Efektif
LAZ Yatim Mandiri Surabaya	101%	98%	100%	0	0	60%	2,99	13	Cukup Efektif
LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	100%	109%	109%	95%	82%	99%	4,95	5	Sangat Efektif
LAZ Lemabaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	104%	113%	113%	0	0	66%	3,3	12	Cukup Efektif
LAZ Dompot Dhuafa Republik	86%	83%	95%	80%	101%	89%	4,45	9	Efektif

LAZ Lemabaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU)	91%	83%	82%	96%	37%	78%	3,89	11	Efektif
LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	88%	101%	101%	119%	0	82%	4,09	10	Efektif
Yayasan Rumah yatim Ar- Rohman Indonesia	96%	100%	101%	100%	101%	100%	4,98	4	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	103%	75%	84%	105%	103%	94%	4,7	8	Sangat Efektif
LAZ Panti Yatim Indonesia Al-Fajr	103%	107%	106%	101%	99%	103%	5,16	3	Sangat Efektif
LAZ Yayasan	86%	93%	97%	110%	133%	104%	5,19	2	Sangat Efektif

Mizan Amanah								
Maksimum	104%	160%	143%	141%	133%	127%	6,35	
Minimum	79%	75%	82%	0%	0%	60%	2,99	
Rata-Rata	94%	104%	102%	87%	73%	92%	4,60	

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai rata-rata *Net Allocation to Collection Ratio* pada OPZ di Indonesia selama periode tahun 2017-2021 adalah sebesar 92%. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai rata-rata masing-masing OPZ untuk mengetahui apakah sangat efektif atau bahkan tidak efektif. Berdasarkan *Net ACR* pada periode tahun 2017-2021 dari 13 (tiga belas) OPZ. Terlihat OPZ bahwa LAZ Baitul Maal Muamalat yang memiliki nilai paling besar pada *Net ACR* dengan memperoleh skor sebesar 6,35 dan sehingga predikat pertama. Setiap tahunnya *Net ACR* LAZ Baitul Maal Muamalat selalu mengalami fluktuasi, yaitu berada pada rentang 79% - 160% dengan nilai rata-rata sebesar 127%. Sedangkan OPZ yang memperoleh skor *Gross ACR Non-Amil* yang paling kecil LAZ Yatim Mandiri Surabaya yaitu sebesar 2,99 dan memperoleh kriteria “Cukup Efektif”. Dalam penghimpunan hingga pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri Surabaya selama periode 2017-2019 mengalami fluktuasi, yaitu berada rentang 98% - 101% dengan nilai rata-rata sebesar 60% dan hal ini LAZ Yatim Mandiri Surabaya tidak mempublish laporan keuangan tahun 2020-2021 pada *website*-nya, sehingga hanya terdapat nilai rata-rata dari tahun 2017-2019.

Sebanyak 8 (delapan) OPZ pada formula ketiga yaitu *Net ACR* memperoleh kriteria “Sangat Efektif” karena masing-masing OPZ yang memperoleh nilai rata-rata lebih dari 92%. kemudian sebanyak 3 (tiga) OPZ yang memperoleh kriteria “Efektif” karena masing-masing OPZ memiliki nilai rata-rata *Gross ACR Non-Amil* yang kurang dari 92%. Selanjutnya 2 (dua) OPZ lainnya yang memperoleh kriteria “Cukup Efektif” karena masing-masing OPZ memperoleh nilai rata-rata rentang 60% - 66%.

4.1.2.2.4 Analisis *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* pada OPZ di Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Formula Keempat adalah *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil*. *Net ACR Non-Amil* ini untuk memperhitungkan penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja tanpa memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya dibutuhkan perhitungkan *Net ACR Non-Amil* dengan mengeluarkan proporsi penyaluran kepada Amil. Berikut ini adalah tabel *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil*:

Tabel 4.8

Net ACR Non-Amil OPZ di Indonesia Periode 2017-2021

OPZ	Tahun					Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria
	2017	2018	2019	2020	2021				
BAZNAS RI	85%	130%	90%	95%	96%	99%	4,96	6	Sangat Efektif
LAZ Rumah Zakat Indoneisa	104%	100%	98%	22%	119%	89%	4,43	8	Efektif
LAZ Baitul Maal Muamalat	79%	160%	143%	158%	118%	132%	6,58	1	Sangat Efektif
LAZ Yatim Mandiri Surabaya	101%	98%	100%	0	0	60%	2,99	12	Cukup Efektif
LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	100%	111%	111%	94%	81%	99%	4,97	5	Sangat Efektif
LAZ Lemabaga Manajemen Infak	113%	125%	128%	119%	0	97%	4,85	7	Sangat Efektif

Ukhuwah Islamiyah									
LAZ Dompot Dhuafa Republik	82%	77%	94%	80%	101%	87%	4,34	9	Efektif
LAZ Lemabaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU)	86%	76%	80%	96%	37%	75%	3,75	11	Efektif
LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	84%	101%	102%	0	0	57%	2,87	13	Kurang Efektif
Yayasan Rumah yatim Ar-Rohman Indonesia	96%	100%	101%	100%	101%	100%	4,98	4	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	104%	45%	69%	108%	105%	86%	4,31	10	Efektif

LAZ Pant Yatim Indonesia Al-Fajr	104%	109%	107%	101%	99%	104%	5,2	3	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Mizan Amanah	82%	90%	96%	128%	173%	114%	5,69	2	Sangat Efektif
Maksimum	113%	160%	143%	158%	173%	132%	6,58		
Minimum	79%	45%	69%	0%	0%	57%	2,87		
Rata-Rata	94%	102%	101%	85%	79%	92%	4,61		

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai rata-rata *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* pada OPZ di Indonesia selama periode tahun 2017-2021 adalah sebesar 92%. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai rata-rata masing-masing OPZ untuk mengetahui apakah sangat efektif atau bahkan tidak efektif. Berdasarkan *Net ACR Non-Amil* pada periode tahun 2017-2021 dari 13 (tiga belas) OPZ, Terlihat beberapa OPZ yang memperoleh kriteria “Sangat Efektif”. Terlihat OPZ bahwa LAZ Baitul Maal Muamalat yang memiliki nilai paling besar pada *Net ACR Non-Amil* dengan memperoleh skor sebesar 6,58 sehingga predikat pertama. Setiap tahunnya *Net ACR Non-Amil* LAZ Baitul Maal Muamalat selalu mengalami fluktuasi, yaitu berada pada rentang 79% - 160% dengan nilai rata-rata sebesar 132%. Sedangkan OPZ yang memperoleh skor *Gross ACR Non-Amil* yang paling kecil LAZ Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia yaitu sebesar 2,87 dan memperoleh kriteria “Kurang Efektif”. Dalam penghimpunan hingga pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh LAZ Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia selama periode 2017-2019 mengalami meningkat, tetapi nilai rata-ratanya masih menjadi paling kecil dibandingkan seluruh OPZ yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebesar 57% dan hal ini dikarenakan juga LAZ Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia tidak mempublish laporan keuangan tahun 2020-2021 pada *website*-nya, sehingga hanya terdapat nilai rata-rata dari tahun 2017-2019.

Sebanyak 7 (tujuh) OPZ pada formula keempat yaitu *Net ACR Non-Amil* memperoleh kriteria “Sangat Efektif” karena masing-masing OPZ yang memperoleh nilai rata-rata lebih dari 92%. Kemudian sebanyak 4 (empat) OPZ yang memperoleh kriteria yaitu “Efektif”. Selanjutnya sebanyak 1 (satu) OPZ yang memperoleh kriteria “Cukup Efektif” karena memperoleh nilai rata-rata sebesar 60%. Selanjutnya 1 (satu) OPZ yang memperoleh kriteria “Kurang Efektif” dan memperoleh nilai rata-rata kurang dari 92% yaitu sebesar 57%.

4.1.2.2.5 Analisis *Zakah Allocation Ratio* (ZAR) pada OPZ di Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Formula Kelima adalah *Zakah Allocation Ratio* (ZAR). ZAR (rasio penyaluran dana zakat) ini hanya digunakan sebagai pengukuran sejauh mana dana zakat yang telah terhimpun oleh OPZ dan dapat segera disalurkan kepada para mustahik. Berikut ini adalah tabel *Zakah Allocation Ratio* (ZAR):

Tabel 4.9

ZAR OPZ di Indonesia Periode 2017-2021

OPZ	Tahun					Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria
	2017	2018	2019	2020	2021				
BAZNAS RI	86%	125%	91%	95%	95%	98%	4,92	6	Sangat Efektif
LAZ Rumah Zakat Indoneisa	103%	100%	98%	90%	88%	96%	4,79	7	Sangat Efektif
LAZ Baitul Maal Muamalat	77%	172%	156%	159%	118%	136%	6,82	1	Sangat Efektif
LAZ Yatim Mandiri Surabaya	109%	74%	99%	0	0	56%	2,82	13	Kurang Efektif

LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	100%	113%	111%	95%	82%	100%	5,01	3	Sangat Efektif
LAZ Lemabaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	104%	120%	116%	0	0	68%	3,4	11	Cukup Efektif
LAZ Dompot Dhuafa Republik	83%	81%	95%	78%	101%	88%	4,38	9	Sangat Efektif
LAZ Lemabaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU)	88%	75%	82%	94%	0	68%	3,39	12	Cukup Efektif
LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	83%	101%	101%	103%	0	78%	3,88	10	Efektif
Yayasan Rumah yatim Ar-	91%	100%	102%	101%	103%	99%	4,97	5	Sangat Efektif

Rohman Indonesia									
LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	104%	64%	76%	111%	107%	92%	4,62	8	Sangat Efektif
LAZ Panti Yatim Indonesia Al-Fajr	106%	119%	118%	103%	98%	109%	5,44	2	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Mizan Amanah	61%	80%	85%	112%	162%	100%	5	4	Sangat Efektif
Maksimum	109%	172%	156%	159%	162%	136%	6,82		
Minimum	61%	64%	76%	0%	0%	56%	2,82		
Rata-Rata	92%	102%	102%	88%	73%	91%	4,57		

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai rata-rata *Zakah Allocation Ratio* pada OPZ di Indonesia selama periode tahun 2017-2021 adalah sebesar 91%. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai rata-rata masing-masing OPZ untuk mengetahui apakah sangat efektif atau bahkan tidak efektif. Berdasarkan *Zakah Allocation Ratio* pada periode tahun 2017-2021 dari 13 (tiga belas) OPZ, terlihat beberapa OPZ yang memperoleh kriteria “Sangat Efektif”. Terlihat OPZ bahwa LAZ Baitul Maal Muamalat yang memiliki nilai paling besar pada ZAR dengan memperoleh skor sebesar 6,82 sehingga predikat pertama. Setiap tahunnya ZAR LAZ Baitul Maal Muamalat selalu mengalami fluktuasi, yaitu berada pada rentang 77% - 172% dengan nilai rata-rata sebesar 136%. Sedangkan OPZ yang memperoleh skor ZAR yang paling kecil LAZ Yatim Mandiri Surabaya yaitu sebesar 2,82 dan memperoleh kriteria “Kurang Efektif”. Dalam penghimpunan hingga pendistribusian dana zakat

yang dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri Surabaya selama periode 2017-2019 mengalami fluktuasi, yaitu berada rentang 74% - 109% dengan nilai rata-rata sebesar 56% dan hal ini LAZ Yatim Mandiri Surabaya tidak mempublish laporan keuangan tahun 2020-2021 pada *website*-nya, sehingga hanya terdapat nilai rata-rata dari tahun 2017-2019.

Sebanyak 9 (sembilan) OPZ pada formula kelima yaitu ZAR memperoleh kriteria “Sangat Efektif” karena masing-masing OPZ yang memperoleh nilai rata-rata lebih dari 91%. Kemudian sebanyak 1 (satu) OPZ yang memperoleh kriteria “Efektif”. Selanjutnya 2 (dua) OPZ yang memperoleh kriteria “Cukup Efektif” karena masing-masing OPZ memperoleh nilai rata-rata sebesar 68%, dan 1 (satu) OPZ yang memperoleh kriteria “Kurang Efektif” dan memperoleh nilai rata-rata sangat kurang dari 91% yaitu sebesar 56%.

4.1.2.2.6 Analisis Zakah Allocation Ratio Non-Amil (ZAR Non-Amil) pada OPZ di Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Formula Keenam adalah *Zakah Allocation Ratio Non-Amil* (ZAR Non-Amil). *ZAR Non-Amil* ini hanya dipakai untuk mengukur sejauh mana dana zakat yang sudah terkumpul oleh OPZ tanpa memperhitungkan bagian zakat dari dana amil dan dapat segera disalurkan untuk para mustahik. Berikut ini adalah tabel *Zakah Allocation Ratio Non-Amil* (ZAR Non-Amil):

Tabel 4.10

Rasio ZAR Non-Amil OPZ di Indonesia Periode 2017-2021

OPZ	Tahun					Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria
	2017	2018	2019	2020	2021				
BAZNAS RI	83%	130%	90%	94%	94%	98%	4,91	6	Sangat Efektif
LAZ Rumah Zakat Indoneisa	103%	100%	98%	27%	86%	83%	4,14	9	Efektif
LAZ Baitul Maal Muamalat	77%	172%	156%	168%	120%	139%	6,93	1	Sangat Efektif

LAZ Yatim Mandiri Surabaya	109%	74%	99%	0	0	56%	2,82	13	Kurang Efektif
LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	100%	115%	112%	94%	82%	101%	5,03	3	Sangat Efektif
LAZ Lemabaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	105%	123%	118%	131%	0	95%	4,77	7	Sangat Efektif
LAZ Dompot Dhuafa Republik	81%	78%	59%	78%	101%	79%	3,97	10	Efektif
LAZ Lemabaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU)	87%	71%	80%	94%	0	66%	3,32	11	Cukup Efektif
LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	81%	101%	101%	0	0	57%	2,83	12	Kurang Efektif

Yayasan Rumah yatim Ar-Rohman Indonesia	89%	100%	102%	101%	104%	99%	4,96	5	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	105%	59%	72%	112%	108%	91%	4,56	8	Sangat Efektif
LAZ Panti Yatim Indonesia Al-Fajr	107%	122%	121%	104%	98%	110%	5,52	2	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Mizan Amanah	56%	77%	83%	114%	169%	100%	4,99	4	Sangat Efektif
Maksimum	109%	172%	156%	168%	169%	139%	6,93		
Minimum	56%	59%	59%	0%	0%	56%	2,82		
Rata-Rata	91%	102%	99%	86%	74%	90%	4,52		

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai rata-rata *Zakah Allocation Ratio Non-Amil* pada OPZ di Indonesia selama periode tahun 2017-2021 adalah sebesar 90%. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai rata-rata masing-masing Opz untuk mengetahui apakah sangat efektif atau bahkan tidak efektif. Berdasarkan *Zakah Allocation Ratio Non-Amil* pada periode tahun 2017-2019 dari 13 (tiga belas) OPZ, terlihat beberapa OPZ yang memperoleh kriteria “Sangat Efektif”. Terlihat OPZ bahwa LAZ Baitul Maal Muamalat yang memiliki nilai paling besar pada ZAR *Non-Amil* dengan memperoleh skor sebesar 6,93 sehingga predikat pertama. Setiap tahunnya ZAR *Non-Amil* LAZ Baitul Maal Muamalat

selalu mengalami fluktuasi, yaitu berada pada rentang 77% - 172% dengan nilai rata-rata sebesar 139%. Sedangkan OPZ yang memperoleh skor ZAR yang paling kecil LAZ Yatim Mandiri Surabaya yaitu sebesar 2,82 dan memperoleh kriteria “Kurang Efektif”. Dalam penghimpunan hingga pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri Surabaya selama periode 2017-2019 mengalami fluktuasi, yaitu berada rentang 74% - 109% dengan nilai rata-rata sebesar 56% dan hal ini LAZ Yatim Mandiri Surabaya tidak mempublisk laporan keuangan tahun 2020-2021 pada *website*-nya, sehingga hanya terdapat nilai rata-rata dari tahun 2017-2019.

Sebanyak 8 (delapan) OPZ pada formula keenam yaitu ZAR *Non-Amil* memperoleh kriteria “Sangat Efektif” karena masing-masing OPZ yang memperoleh nilai rata-rata lebih dari 90%. Kemudian sebanyak 2 (dua) OPZ yang memperoleh kriteria “Efektif” karena kedua OPZ tersebut memperoleh nilai rata-rata rentang sebesar 79%-83%. Selanjutnya 1 (satu) OPZ yang memperoleh kriteria “Cukup Efektif” yaitu sebesar 66% dan 2 (dua) OPZ yang memperoleh nilai rata-rata sangat kurang dari 90% dengan rentang sebesar 56%-57%.

4.1.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji beda (Uji-t) dengan pendekatan analisis *Independent Simple Test*, melalui perhitungan dari hasil program *IBM SPSS Statistics* versi 28. Uji beda digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel secara individual dengan kriteria keputusan apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel berarti t hitung signifikan artinya hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel berarti t hitung tidak signifikan artinya hipotesis ditolak. Selain itu pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variabel, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Apabila p-value < 5%, maka hipotesis diterima
- b. Apabila p-value > 5%, maka hipotesis ditolak

Namun, ada beberapa prasyarat yang harus terpenuhi untuk melakukan uji beda *Independent Simple Test*, antara lain:

1. Data berdistribusi normal
2. Varian antar kelompok sama (Homogen)
3. Tipe data numerik

4. Skala data interval atau rasio

4.1.3.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistics* versi 28. Selain itu juga ada syarat bahwa semua data yang digunakan dalam analisis uji t harus berskala interval. Untuk itu dilakukan konversi data *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) yang berupa data ordinal ke dalam data interval menggunakan program *excel*. Berikut ini adalah hasil analisis dari analisis dari masing-masing pengujian.

4.1.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan pada data *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) yang telah diperoleh. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dan juga untuk memenuhi prasyarat uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji normalitas dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistics* versi 28 dengan uji *Saphiro-Wilk*. Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan pada uji *Saphiro-Wilk* dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 .11

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Metode	Saphiro Wilk			Kesimpulan
		Statistic	df	Sig.	
Efektivitas	DCR	.909	13	.178	Terdistribusi Normal
	Gross ACR	.936	13	.412	Terdistribusi Normal
	Gross ACR Non-Amil	.938	13	.430	Terdistribusi Normal

	<i>Net ACR</i>	.949	13	.577	Terdistribusi Normal
	<i>Net ACR Non-Amil</i>	.959	13	.733	Terdistribusi Normal
	ZAR	.946	13	.533	Terdistribusi Normal
	ZAR <i>Non-Amil</i>	.941	13	.465	Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil pengujian normalitas yang terdiri dari 13 data pada metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dan metode *Allocation to Collection Ratio* (ACR) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

4.1.3.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua metode yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistics* versi 28 dengan uji *levene statistic*. Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan pada uji *levene statistic* dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data memiliki varian homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas data metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dan metode *Allocation to Collection Ratio* (ACR).

Tabel 4.12
Hasil Uji Homogenita

Variabel		Levene Statistics	Sig.	Kesimpulan
DCR_Gross ACR	<i>Based on Mean</i>	.708	.408	Homogen

	<i>Based on Median</i>	.525	.476	
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.525	.477	
	<i>Based on trimmed mean</i>	.744	.397	
DCR_Gross ACR Non- Amil	<i>Based on Mean</i>	1.190	.286	Homogen
	<i>Based on Median</i>	.925	.346	
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.925	.349	
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.277	.270	
DCR_Net ACR	<i>Based on Mean</i>	.146	.706	Homogen
	<i>Based on Median</i>	.148	.704	

	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.148	.704	
	<i>Based on trimmed mean</i>	.160	.693	
DCR_ Net ACR Non- Amil	<i>Based on Mean</i>	.002	.962	Homogen
	<i>Based on Median</i>	.003	.959	
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.003	.959	
	<i>Based on trimmed mean</i>	.001	.976	
DCR_ ZAR	<i>Based on Mean</i>	.001	.973	Homogen
	<i>Based on Median</i>	.001	.980	
	<i>Based on Median and</i>	.001	.980	

	<i>with adjusted df</i>			
	<i>Based on trimmed mean</i>	.001	.972	
DCR_ZAR Non-Amil	<i>Based on Mean</i>	.121	.731	Homogen
	<i>Based on Median</i>	.097	.758	
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.097	.758	
	<i>Based on trimmed mean</i>	.132	.719	

Berdasarkan tabel hasil homogenitas di atas, menunjukkan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Gross Allocation to Collection Ratio* (*Gross ACR*), DCR dengan *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (*Gross ACR Non-Amil*), DCR dengan *Net Allocation to Collection Ratio* (*Net ACR*), DCR dengan *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (*Net ACR Non-Amil*), DCR dengan *Zakah Allocation Ratio* (ZAR), dan DCR dengan *Zakah Allocation Ratio Non-Amil* (*ZAR Non-Amil*) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varians homogen.

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan mengenai suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi yang bersifat sementara. Untuk itu pengambilan keputusan

yang bersifat sementara itu perlu dibuktikan karena masih lemah kebenarannya. Dalam penelitian ini terdapat enam hipotesis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 yang akan diuji pada penelitian ini adalah perbedaan pada tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Gross Allocation to Collection Ratio* (*Gross ACR*) pada BAZNAS dan LAZNAS

Ho : Tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Gross Allocation to Collection Ratio* (*Gross ACR*) pada BAZNAS dan LAZNAS

H1 : Terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Gross Allocation to Collection Ratio* (*Gross ACR*) pada BAZNAS dan LAZNAS

Tabel 4.13

UJI T-Test Data DCR dan Gross ACR

Group Statistics										
Metode		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Efektivitas	DCR	13	91,5385	21,53530	5,97282					
	Gross ACR	13	63,8462	15,43182	4,28002					

Independent Sample Test										
		Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
				T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
		F	Sig.					Lower	Upper	
Efektivitas	Equal variances assumed	.708	.408	3.769	24	.001	27,69231	7,34800	12,52678	42,85783
	Equal variances not assumed			3.769	21.752	.001	27,69231	7,34800	12,44342	42,94119

Pada tabel 4.13 group statistics terlihat bahwa rata-rata tingkat efektivitas pada *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) adalah sebesar 91,5385 sedangkan *Gross Allocation to Collection Ratio* (*Gross ACR*) sebesar 63,8462. Secara absolut jelas bahwa rata-rata tingkat efektivitas berbeda antara DCR dengan *Gross ACR*. Dapat terlihat bahwa DCR memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pada *Gross ACR*.

Data tabel 4.13 Independent samples Test dapat dilihat untuk variabel tingkat efektivitas pada DCR dan Gross ACR nilai F hitung levenge test sebesar 0,708 dengan probabilitas adalah 0,408 karena probabilitas > 0,05 maka H1 ditolak berarti variabel tingkat efektivitas pada DCR dan Gross ACR mempunyai varian yang sama (identik). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan equal variances assumed. Dari input SPSS terlihat bahwa nilai t pada equal variances assumed adalah 3,769 dengan probabilitas signifikansi 0,001 karena $p < 0,05$ maka Ho ditolak atau Ha diterima. Dapat dikatakan terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan DCR dengan Gross ACR pada BAZNAS dan LAZNAS.

2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 yang akan diuji pada penelitian ini adalah perbedaan pada tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (Gross ACR Non-Amil) pada BAZNAS dan LAZNAS

Ho : Tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (Gross ACR Non-Amil) pada BAZNAS dan LAZNAS

H2 : Terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (Gross ACR Non-Amil) pada BAZNAS dan LAZNAS

Tabel 4.14
UJI T-Test Data DCR dan Gross ACR Non-Amil

Group Statistics					
Metode		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Efektivitas	DCR	13	91,5385	21,53530	5,97282
	Gross ACR Non-Amil	13	56,5385	12,21758	3,38855

Independent Sample Test										
		Levene's Test For		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Efektivitas	Equal variances assumed	1.190	.286	5.097	24	.001	35,00000	6,86708	20,82704	49,17296
	Equal variances not assumed			5.097	19.000	.001	35,00000	6,86708	20,62701	49,37299

Pada tabel 4.14 group statistics terlihat bahwa rata-rata tingkat efektivitas pada *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) adalah sebesar 91,5385 sedangkan *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (*Gross ACR Non-Amil*) sebesar 56,5385. Secara absolut jelas bahwa rata-rata tingkat efektivitas berbeda antara DCR dengan *Gross ACR Non-Amil*. Dapat terlihat bahwa DCR memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pada *Gross ACR Non-Amil*.

Data tabel 4.14 Independent samples Test dapat dilihat untuk variabel tingkat efektivitas pada DCR dan *Gross ACR Non-Amil* nilai F hitung levenge test sebesar 1,190 dengan probabilitas adalah 0,286 karena probabilitas $> 0,05$ maka H1 ditolak berarti variabel tingkat efektivitas pada DCR dan *Gross ACR Non-Amil* mempunyai varian yang sama (identik). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan equal variances assumed. Dari input SPSS terlihat bahwa nilai t pada equal variances assumed adalah 5,097 dengan probabilitas signifikansi 0,001 karena $p < 0,05$ maka Ho ditolak atau Ha diterima. Dapat dikatakan terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan DCR dengan *Gross ACR Non-Amil* pada BAZNAS dan LAZNAS.

3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 yang akan diuji pada penelitian ini adalah perbedaan pada tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Net Allocation to Collection Ratio* (*Net ACR*) pada BAZNAS dan LAZNAS

Ho : Tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Net Allocation to Collection Ratio* (*Net ACR*) pada BAZNAS dan LAZNAS

H3 : Terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Net Allocation to Collection Ratio* (*Net ACR*) pada BAZNAS dan LAZNAS

Tabel 4.15

UJI T-Test Data DCR dan Net ACR

Group Statistics					
	Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Efektivitas	DCR	13	91,5385	21,53530	5,97282
	Net ACR	13	92,0000	17,47379	4,84636

Independent Sample Test										
		Levene's Test For		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Efektivitas	Equal variances assumed	.146	.706	-0,060	24	.953	-0,46154	7,69167	-16,33636	15,41328
	Equal variances not assumed			-0,060	23,023	.953	-0,46154	7,69167	-16,37208	15,44901

Pada tabel 4.15 group statistics terlihat bahwa rata-rata tingkat efektivitas pada *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) adalah sebesar 91,5385 sedangkan *Net Allocation to Collection Ratio* (*Net ACR*) sebesar 92,0000. Secara absolut jelas bahwa rata-rata tingkat efektivitas menggunakan DCR dan *Net ACR* tidak jauh berbeda. Dapat terlihat bahwa *Net ACR* dan DCR memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu lebih dari 90%

Data tabel 4.15 *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel tingkat efektivitas pada DCR dan *Net ACR* nilai F hitung levenge test sebesar 0,146 dengan probabilitas adalah 0,706 karena probabilitas $> 0,05$ maka H_1 ditolak berarti variabel tingkat efektivitas pada DCR dan *Net ACR* mempunyai varian yang sama (identik). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan equal variances assumed. Dari input SPSS terlihat bahwa nilai t pada equal variances assumed adalah -0,060 dengan probabilitas signifikansi 0,953 karena $p > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan DCR dengan *Net ACR* pada BAZNAS dan LAZNAS.

4. Hipotesis 4

Hipotesis 4 yang akan diuji pada penelitian ini adalah perbedaan pada tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (*Net ACR Non-Amil*) pada BAZNAS dan LAZNAS

H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (*Net ACR Non-Amil*) pada BAZNAS dan LAZNAS

H_4 : Terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (*Net ACR*) pada BAZNAS dan LAZNAS

Tabel 4.16

UJI T-Test Data DCR dan Net ACR Non-Amil

Group Statistics

	Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Efektivitas	DCR	13	91,5385	21,53530	5,97282
	Net ACR Non-Amil	13	92,2308	20,45790	5,67400

		Independent Sample Test								
		Levene's Test For		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Efektivitas	Equal variances assumed	.002	.962	-0,084	24	.934	-0,69231	8,23825	-17,69523	16,31061
	Equal variances not assumed			-0,084	23,937	.934	-0,69231	8,23825	-17,69760	16,31298

Pada tabel 4.16 group statistics terlihat bahwa rata-rata tingkat efektivitas pada *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) adalah sebesar 91,5385 sedangkan *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (*Net ACR Non-Amil*) sebesar 92,2308. Secara absolut jelas bahwa rata-rata tingkat efektivitas menggunakan DCR dan *Net ACR Non-Amil* tidak jauh berbeda. Dapat terlihat bahwa *Net ACR Non-Amil* dan DCR memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu lebih dari 90%

Data tabel 4.16 Independent samples Test dapat dilihat untuk variabel tingkat efektivitas pada DCR dan *Net ACR Non-Amil* nilai F hitung levenge test sebesar 0,002 dengan probabilitas adalah 0,962 karena probabilitas $> 0,05$ maka H1 ditolak berarti variabel tingkat efektivitas pada DCR dan *Net ACR* mempunyai varian yang sama (identik). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan equal variances assumed. Dari input SPSS terlihat bahwa nilai t pada equal variances assumed adalah -0,084 dengan probabilitas signifikansi 0,934 karena $> 0,05$ maka Ho diterima atau Ha ditolak. Dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan DCR dengan *Net ACR Non-Amil* pada BAZNAS dan LAZNAS.

5. Hipotesis 5

Hipotesis 5 yang akan diuji pada penelitian ini adalah perbedaan pada tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation to Collection* (ZAR) pada BAZNAS dan LAZNAS

Ho : Tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation to Collection* (ZAR) pada BAZNAS dan LAZNAS

H5 : Terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation to Collection* (ZAR) pada BAZNAS dan LAZNAS

Tabel 4.17

UJI T-Test Data DCR dan ZAR

Group Statistics

	Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Efektivitas	DCR	13	91,5385	21,53530	5,97282
	ZAR	13	91,3846	20,63387	5,72280

		Independent Sample Test								
		Levene's Test For		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Efektivitas	Equal variances assumed	.001	.973	.019	24	.985	-0,15385	8,27194	-16,91861	17,22630
	Equal variances not assumed			.019	23,956	.985	-0,15385	8,27194	-16,92026	17,22795

Pada tabel 4.17 group statistics terlihat bahwa rata-rata tingkat efektivitas pada *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) adalah sebesar 91,5385 sedangkan *Zakah Allocation to Collection* (ZAR) sebesar 91,3846. Secara absolut jelas bahwa rata-rata tingkat efektivitas menggunakan DCR dan ZAR tidak jauh berbeda. Dapat terlihat bahwa ZAR dan DCR memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu lebih dari 90%

Data tabel 4.17 Independent samples Test dapat dilihat untuk variabel tingkat efektivitas pada DCR dan ZAR nilai F hitung levenge test sebesar 0,001 dengan probabilitas adalah 0,973 karena probabilitas > 0,05 maka H1 ditolak berarti variabel tingkat efektivitas pada DCR dan ZAR mempunyai varian yang sama (identik). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan equal variances assumed. Dari input SPSS terlihat bahwa nilai t pada equal variances assumed adalah 0,019 dengan probabilitas signifikansi 0,985 karena $p > 0,05$ maka Ho diterima atau Ha ditolak. Dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan DCR dengan ZAR pada BAZNAS dan LAZNAS.

6. Hipotesis 6

Hipotesis 6 yang akan diuji pada penelitian ini adalah perbedaan pada tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation to Collection Non-Amil* (ZAR Non-Amil) pada BAZNAS dan LAZNAS

Ho : Tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation to Collection Non-Amil* (ZAR Non-Amil) pada BAZNAS dan LAZNAS

H6 : Terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation to Collection Non-Amil* (ZAR Non-Amil) pada BAZNAS dan LAZNAS

Tabel 4.18
UJI T-Test Data DCR dan ZAR Non-Amil

Group Statistics					
	Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Efektivitas	DCR	13	91,5385	21,53530	5,97282
	ZAR Non-Amil	13	90,3077	22,69870	6,29549

Independent Sample Test										
		Levene's Test For		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the	
				F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)		
		Efektivitas	Equal variances assumed						.121	.731
Equal variances not assumed				.142	23,934	.888	1,23077	8,67800	-16,68236	19,14390

Pada tabel 4.18 group statistics terlihat bahwa rata-rata tingkat efektivitas pada *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) adalah sebesar 91,5385 sedangkan *Zakah Allocation to Collection Non-Amil* (ZAR Non-Amil) sebesar 90,3077. Secara absolut jelas bahwa rata-rata tingkat efektivitas menggunakan DCR dan ZAR Non-Amil tidak jauh berbeda. Dapat terlihat bahwa ZAR Non-Amil dan DCR memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu lebih dari 90%

Data tabel 4.18 Independent samples Test dapat dilihat untuk variabel tingkat efektivitas pada DCR dan ZAR Non-Amil nilai F hitung levenge test sebesar 0,121 dengan probabilitas adalah 0,731 karena probabilitas > 0,05 maka H1 ditolak berarti variabel tingkat efektivitas pada DCR

dan ZAR *Non-Amil* mempunyai varian yang sama (identik). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan equal variances assumed. Dari input SPSS terlihat bahwa nilai t pada equal variances assumed adalah 0,142 dengan probabilitas signifikansi 0,888 karena $p > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan DCR dengan ZAR *Non-Amil* pada BAZNAS dan LAZNAS.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan tingkat efektivitas dengan menggunakan metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dan metode *Allocation to Collection Ratio* (ACR) pada OPZ berskala nasional di Indonesia dan juga untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dengan menggunakan metode DCR dan metode ACR saat mendistribusikan dana zakat. setelah dilakukan uji prasyarat seperti uji normalitas, uji homogenitas dan pengujian hipotesis menggunakan uji beda *Independent Simple Test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics* versi 28, maka diperoleh hasil analisis dan uji hipotesis sebagai berikut.

4.2.1 Perbandingan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Gross Allocation to Collection Ratio* (Gross ACR)

Tabel 4.19

Perbandingan DCR dengan *Gross ACR*

OPZ	DCR				Gross ACR			
	Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria	Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria
BAZNAS RI	98%	4,92	6	Sangat Efektif	71%	3,55	3	Cukup Efektif
LAZ Rumah Zakat Indoneisa	96%	4,8	7	Sangat Efektif	87%	4,35	2	Efektif

LAZ Baitul Maal Muamalat	136%	6,82	1	Sangat Efektif	64%	3,21	7	Cukup Efektif
LAZ Yatim Mandiri Surabaya	56%	2,82	13	Cukup Efektif	42%	2,08	12	Tidak Efektif
LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	100%	5	3	Sangat Efektif	68%	3,41	4	Cukup Efektif
LAZ Lemabaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	91%	4,53	9	Sangat Efektif	67%	3,34	5	Cukup Efektif
LAZ Dompot Dhuafa Republik	88%	4,38	10	Efektif	57%	2,83	10	Kurang Efektif
LAZ Lemabaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU)	68%	3,39	11	Cukup Efektif	64%	3,22	6	Cukup Efektif
LAZ Dewan	57%	2,87	12	Cukup Efektif	40%	1,98	13	Tidak Efektif

Da'wah Islamiyah Indonesia								
Yayasan Rumah yatim Ar-Rohman Indonesia	99%	4,97	5	Sangat Efektif	96%	4,8	1	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	92%	4,62	8	Sangat Efektif	56%	2,78	11	Kurang Efektif
LAZ Panti Yatim Indonesia Al-Fajr	109%	5,44	2	Sangat Efektif	57%	2,87	9	Kurang Efektif
LAZ Yayasan Mizan Amanah	100%	5	3	Sangat Efektif	61%	3,04	8	Cukup Efektif

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi rasio yang terdapat pada *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Gross Allocation to Collection Ratio* yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai subjek penelitian. Nilai yang tertera pada tabel di atas adalah nilai rata-rata, skor, rank dan kriteria selama 5 (lima) tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Dalam metode DCR menunjukkan nilai rasio tertinggi pada LAZ Baitul Maal Muamalat dengan rata-rata sebesar 136% dengan mendapatkan kriteria “Sangat Efektif”. Sedangkan Metode ACR pada formula pertama yaitu *Gross ACR* yang menunjukkan nilai rasio tertinggi pada Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia dengan rata-rata sebesar 96% dan mendapatkan

41

kriteria “Sangat Efektif. Artinya dalam hal ini OPZ untuk mengukur tingkat efektivitas dengan menggunakan DCR dengan *Gross ACR* memang berbeda sebagaimana diperoleh data analisis menggunakan uji beda *independent simple t-test*. Hasil uji hipotesis dengan uji beda *independent simple t-test* menunjukkan bahwa secara statistik untuk pengukuran tingkat efektivitas menggunakan DCR dengan *Gross ACR* memiliki Signifikansi 0.001 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat efektivitas antara menggunakan DCR dengan *Gross ACR* pada OPZ. Selain itu perbedaan Rank yang mana peringkat pertama pada DCR yaitu LAZ Baitul Maal Muamalat sedangkan pada *Gross ACR* LAZ Baitul Maal Muamalat peringkat ketujuh. Walaupun DCR dan *Gross ACR* memiliki tingkat kategori yang sama tetapi sekaligus memiliki perbedaan yang mana DCR untuk melihat sejauh mana penyaluran dana zakat baik yang terhimpun dalam satu periode tanpa memperhitungkan saldo sebelumnya. Sedangkan *Gross ACR* untuk melihat sejauh mana penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) baik yang terhimpun pada periode yang sama maupun saldo dari periode sebelumnya dikarenakan masih terdapat kewajiban untuk menyalurkan dana yang diperoleh dari periode sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliasih dkk (2021) dalam mengukur tingkat efektivitas dengan menggunakan DCR pada BAZNAS tahun 2016-2019 yang mana BAZNAS memiliki kriteria “Efektif” dalam menyalurkan dana zakat. Adapun pada penelitian sebelumnya belum ada yang membandingkan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Gross Allocation to Collection Ratio*.

4.2.2 Perbandingan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil (Gross ACR Non-Amil)*

Tabel 4.20

Perbandingan DCR dengan *Gross ACR Non-Amil*

OPZ	DCR				<i>Gross ACR Non-Amil</i>			
	Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria	Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria
BAZNAS RI	98%	4,92	6	Sangat Efektif	72%	3,62	1	Cukup Efektif

LAZ Rumah Zakat Indoneisa	96%	4,8	7	Sangat Efektif	72%	3,58	2	Cukup Efektif
LAZ Baitul Maal Muamalat	136%	6,82	1	Sangat Efektif	67%	3,35	3	Cukup Efektif
LAZ Yatim Mandiri Surabaya	56%	2,82	13	Cukup Efektif	42%	2,08	11	Tidak Efektif
LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	100%	5	3	Sangat Efektif	65%	3,25	4	Cukup Efektif
LAZ Lemabaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	91%	4,53	9	Sangat Efektif	63%	3,16	5	Cukup Efektif
LAZ Dompot Dhuafa Republik	88%	4,38	10	Efektif	52%	2,6	9	Kurang Efektif
LAZ Lemabaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama	68%	3,39	11	Cukup Efektif	61%	3,05	7	Cukup Efektif

(LAZIS NU)								
LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	57%	2,87	12	Cukup Efektif	33%	1,66	13	Tidak Efektif
Yayasan Rumah yatim Ar-Rohman Indonesia	99%	4,97	5	Sangat Efektif	62%	3,08	6	Cukup Efektif
LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	92%	4,62	8	Sangat Efektif	42%	2,08	11	Tidak Efektif
LAZ Panti Yatim Indonesia Al-Fajr	109%	5,44	2	Sangat Efektif	51%	2,54	10	Kurang Efektif
LAZ Yayasan Mizan Amanah	100%	5	3	Sangat Efektif	53%	2,63	8	Kurang Efektif

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi rasio yang terdapat pada *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai subjek penelitian. Nilai yang tertera pada tabel di atas adalah nilai rata-rata, skor, rank dan kriteria selama 5 (lima) tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Dalam metode DCR menunjukkan nilai rasio tertinggi pada LAZ Baitul Maal Muamalat dengan rata-rata sebesar 136% dengan mendapatkan kriteria “Sangat Efektif”. Sedangkan Metode ACR pada formula kedua yaitu *Gross ACR Non-Amil* yang menunjukkan nilai rasio tertinggi pada BAZNAS RI dengan rata-rata sebesar 72% dan mendapatkan kriteria “Cukup Efektif” artinya dalam hal ini OPZ untuk mengukur tingkat efektivitas dengan menggunakan DCR dengan *Gross ACR Non-Amil* memang berbeda sebagaimana diperoleh data analisis menggunakan uji beda *independent simple t-test*. Hasil uji hipotesis dengan uji beda *independent simple t-test* menunjukkan bahwa secara statistik untuk pengukuran tingkat efektivitas menggunakan DCR dengan *Gross ACR Non-Amil* memiliki Signifikansi 0.001 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat efektivitas antara menggunakan DCR dengan *Gross ACR* pada OPZ. Selain itu perbedaan Rank yang mana peringkat pertama pada DCR yaitu LAZ Baitul Maal Muamalat sedangkan pada *Gross ACR Non-Amil* LAZ Baitul Maal Muamalat peringkat ketiga. Walaupun DCR dan *Gross ACR Non-Amil* memiliki tingkat ketegori yang sama tetapi sekaligus memiliki perbedaan yang mana DCR untuk melihat sejauh mana penyaluran dana zakat baik yang terhimpun dalam satu periode tanpa memperhitungkan saldo sebelumnya. Sedangkan *Gross ACR Non-Amil* untuk melihat sejauh mana penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) baik yang terhimpun pada periode yang sama maupun saldo dari periode sebelumnya dikarenakan masih terdapat kewajiban untuk menyalurkan dana yang diperoleh dari periode sebelumnya kepada 7 golongan ahsnaf yang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliasih dkk (2021) dalam mengukur tingkat efektivitas dengan menggunakan DCR pada BAZNAS tahun 2016-2019 yang mana BAZNAS memiliki kriteria “Efektif” dalam menyalurkan dana zakat. Adapun pada penelitian sebelumnya belum ada yang membandingkan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil*.

4.2.3 Perbandingan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Net Allocation to Collection Ratio* (Net ACR)

Tabel 4.21

Perbandingan DCR dengan *Net ACR*

OPZ	DCR				Gross ACR Non-Amil			
	Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria	Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria
BAZNAS RI	98%	4,92	6	Sangat Efektif	98%	4,92	6	Sangat Efektif
LAZ Rumah Zakat Indoneisa	96%	4,8	7	Sangat Efektif	96%	4,79	7	Sangat Efektif
LAZ Baitul Maal Muamalat	136%	6,82	1	Sangat Efektif	127%	6,35	1	Sangat Efektif
LAZ Yatim Mandiri Surabaya	56%	2,82	13	Cukup Efektif	60%	2,99	13	Cukup Efektif
LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	100%	5	3	Sangat Efektif	99%	4,95	5	Sangat Efektif
LAZ Lemabaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	91%	4,53	9	Sangat Efektif	66%	3,3	12	Cukup Efektif
LAZ Dompot Dhuafa Republik	88%	4,38	10	Efektif	89%	4,45	9	Efektif

LAZ Lemabaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU)	68%	3,39	11	Cukup Efektif	78%	3,89	11	Efektif
LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	57%	2,87	12	Cukup Efektif	82%	4,09	10	Efektif
Yayasan Rumah yatim Ar- Rohman Indonesia	99%	4,97	5	Sangat Efektif	100%	4,98	4	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	92%	4,62	8	Sangat Efektif	94%	4,7	8	Sangat Efektif
LAZ Panti Yatim Indonesia Al-Fajr	109%	5,44	2	Sangat Efektif	103%	5,16	3	Sangat Efektif
LAZ Yayasan	100%	5	3	Sangat Efektif	104%	5,19	2	Sangat Efektif

Mizan Amanah								
--------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi rasio yang terdapat pada metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Net Allocation to Collection Ratio* yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai subjek penelitian. Nilai yang tertera pada tabel di atas adalah nilai rata-rata, skor, rank dan kriteria selama 5 (lima) tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Dalam metode DCR menunjukkan nilai rasio tertinggi pada LAZ Baitul Maal Muamalat dengan rata-rata sebesar 136% dengan mendapatkan kriteria “Sangat Efektif”. Sedangkan Metode ACR pada formula ketiga yaitu *Gross ACR Non-Amil* yang menunjukkan nilai rasio tertinggi pada LAZ Baitul Maal Muamalat dengan rata-rata sebesar 127% dan mendapatkan kriteria “Sangat Efektif” artinya dalam hal ini OPZ untuk mengukur tingkat efektivitas dengan menggunakan DCR dengan *Net ACR* tidak berbeda sebagaimana diperoleh data analisis menggunakan uji beda *independent simple t-test*. Hasil uji hipotesis dengan uji beda *independent simple t-test* menunjukkan bahwa secara statistik untuk pengukuran tingkat efektivitas menggunakan DCR dengan *Net ACR* memiliki Signifikansi 0,953 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas antara menggunakan DCR dengan *Net ACR* pada OPZ. Selain itu, memiliki persamaan Rank yang mana peringkat pertama pada DCR yaitu LAZ Baitul Maal Muamalat dan pada *Gross ACR Non-Amil* LAZ Baitul Maal Muamalat peringkat pertama. DCR dan *Net ACR* memiliki tingkat kategori juga yang sama dan kedua rasio tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana penyaluran dana zakat tanpa harus memperhitungkan saldo sebelumnya. Akan tetapi adapun perbedaan pada DCR dengan *Net ACR* yang mana pada *Net ACR* perlu ditambahkan dana infak sedekah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Azizah (2018) dalam mengukur tingkat efektivitas dengan menggunakan ACR pada BAZNAS tahun 2012-2016 yang mana BAZNAS memiliki kriteria “Cukup Efektif” dalam menyalurkan dana zakat. Adapun pada penelitian

sebelumnya belum ada yang membandingkan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Net Allocation to Collection Ratio*.

4.2.4 Perbandingan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (*Net ACR Non-Amil*)

Tabel 4.22

Perbandingan DCR dengan *Net ACR Non-Amil*

OPZ	DCR				<i>Net ACR Non-Amil</i>			
	Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria	Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria
BAZNAS RI	98%	4,92	6	Sangat Efektif	99%	4,96	6	Sangat Efektif
LAZ Rumah Zakat Indoneisa	96%	4,8	7	Sangat Efektif	89%	4,43	8	Efektif
LAZ Baitul Maal Muamalat	136%	6,82	1	Sangat Efektif	132%	6,58	1	Sangat Efektif
LAZ Yatim Mandiri Surabaya	56%	2,82	13	Cukup Efektif	60%	2,99	12	Cukup Efektif
LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	100%	5	3	Sangat Efektif	99%	4,97	5	Sangat Efektif
LAZ Lemabaga Manajemen Infak	91%	4,53	9	Sangat Efektif	97%	4,85	7	Sangat Efektif

Ukhuwah Islamiyah								
LAZ Dompot Dhuafa Republik	88%	4,38	10	Efektif	87%	4,34	9	Efektif
LAZ Lemabaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU)	68%	3,39	11	Cukup Efektif	75%	3,75	11	Efektif
LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	57%	2,87	12	Cukup Efektif	57%	2,87	13	Kurang Efektif
Yayasan Rumah yatim Ar-Rohman Indonesia	99%	4,97	5	Sangat Efektif	100%	4,98	4	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	92%	4,62	8	Sangat Efektif	86%	4,31	10	Efektif

LAZ Pantii Yatim Indonesia Al-Fajr	109%	5,44	2	Sangat Efektif	104%	5,2	3	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Mizan Amanah	100%	5	3	Sangat Efektif	114%	5,69	2	Sangat Efektif

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi rasio yang terdapat pada metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai subjek penelitian. Nilai yang tertera pada tabel di atas adalah nilai rata-rata, skor, rank dan kriteria selama 5 (lima) tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Dalam metode DCR menunjukkan nilai rasio tertinggi pada LAZ Baitul Maal Muamalat dengan rata-rata sebesar 136% dengan mendapatkan kriteria “Sangat Efektif”. Sedangkan Metode ACR pada formula keempat yaitu *Net ACR Non-Amil* yang menunjukkan nilai rasio tertinggi pada LAZ Baitul Maal Muamalat dengan rata-rata sebesar 132% dan mendapatkan kriteria “Sangat Efektif”. Artinya dalam hal ini OPZ untuk mengukur tingkat efektivitas dengan menggunakan DCR dengan *Net ACR Non-Amil* tidak berbeda sebagaimana diperoleh data analisis menggunakan uji beda *independent simple t-test*. Hasil uji hipotesis dengan uji beda *independent simple t-test* menunjukkan bahwa secara statistik untuk pengukuran tingkat efektivitas menggunakan DCR dengan *Net ACR Non-Amil* memiliki Signifikansi 0,934 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas antara menggunakan DCR dengan *Net ACR Non-Amil* pada OPZ. Selain itu, memiliki persamaan Rank yang mana peringkat pertama pada DCR yaitu LAZ Baitul Maal Muamalat dan pada *Net ACR Non-Amil* LAZ Baitul Maal Muamalat peringkat pertama. DCR dan *Net ACR Non-Amil* memiliki tingkat ketegori juga yang sama dan kedua rasio tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana penyaluran dana zakat tanpa harus memperhitungkan saldo

sebelumnya. Akan tetapi adapun perbedaan pada DCR dengan *Net ACR Non-Amil* yang mana pada *Net ACR Non-Amil* dikurangi dengan bagian amil dana zakat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Azizah (2018) dalam mengukur tingkat efektivitas dengan menggunakan ACR pada BAZNAS tahun 2012-2016 yang mana BAZNAS memiliki kriteria “Cukup Efektif” dalam menyalurkan dana zakat. Adapun pada penelitian sebelumnya belum ada yang membandingkan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil*.

4.2.5 Perbandingan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation to Collection Ratio* (ZAR)

Tabel 4.23

Perbandingan DCR dengan ZAR

OPZ	DCR				ZAR			
	Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria	Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria
BAZNAS RI	98%	4,92	6	Sangat Efektif	98%	4,92	6	Sangat Efektif
LAZ Rumah Zakat Indoneisa	96%	4,8	7	Sangat Efektif	96%	4,79	7	Sangat Efektif
LAZ Baitul Maal Muamalat	136%	6,82	1	Sangat Efektif	136%	6,82	1	Sangat Efektif
LAZ Yatim Mandiri Surabaya	56%	2,82	13	Cukup Efektif	56%	2,82	13	Kurang Efektif
LAZ Inisiatif	100%	5	3	Sangat Efektif	100%	5,01	3	Sangat Efektif

Zakat Indonesia								
LAZ Lemabaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	91%	4,53	9	Sangat Efektif	68%	3,4	11	Cukup Efektif
LAZ Dompot Dhuafa Republik	88%	4,38	10	Efektif	88%	4,38	9	Sangat Efektif
LAZ Lemabaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU)	68%	3,39	11	Cukup Efektif	68%	3,39	12	Cukup Efektif
LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	57%	2,87	12	Cukup Efektif	78%	3,88	10	Efektif
Yayasan Rumah yatim Ar-Rohman Indonesia	99%	4,97	5	Sangat Efektif	99%	4,97	5	Sangat Efektif

LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	92%	4,62	8	Sangat Efektif	92%	4,62	8	Sangat Efektif
LAZ Pantii Yatim Indonesia Al-Fajr	109%	5,44	2	Sangat Efektif	109%	5,44	2	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Mizan Amanah	100%	5	3	Sangat Efektif	100%	5	4	Sangat Efektif

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi rasio yang terdapat pada metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation Ratio* yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai subjek penelitian. Nilai yang tertera pada tabel di atas adalah nilai rata-rata, skor, rank dan kriteria selama 5 (lima) tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Dalam metode DCR menunjukkan nilai rasio tertinggi pada LAZ Baitul Maal Muamalat dengan rata-rata sebesar 136% dengan mendapatkan kriteria “Sangat Efektif”. Sedangkan Metode ACR pada formula kelima yaitu ZAR yang menunjukkan nilai rasio tertinggi pada LAZ Baitul Maal Muamalat dengan rata-rata sebesar 136% dan mendapatkan kriteria “Sangat Efektif”. Artinya dalam hal ini OPZ untuk mengukur tingkat efektivitas dengan menggunakan DCR dengan ZAR tidak berbeda sebagaimana diperoleh data analisis menggunakan uji beda *independent simple t-test*. Hasil uji hipotesis dengan uji beda *independent simple t-test* menunjukkan bahwa secara statistik untuk pengukuran tingkat efektivitas menggunakan DCR dengan ZAR memiliki Signifikansi 0,985 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas antara menggunakan DCR dengan ZAR pada OPZ. Selain itu, memiliki persamaan Rank yang mana peringkat pertama

pada DCR yaitu LAZ Baitul Maal Muamalat dan pada ZAR LAZ Baitul Maal Muamalat peringkat pertama. DCR dan ZAR memiliki tingkat ketegori juga yang sama dan kedua rasio tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana penyaluran dana zakat tanpa harus memperhitungkan saldo sebelumnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Azizah (2018) dalam mengukur tingkat efektivitas dengan menggunakan ACR pada BAZNAS tahun 2012-2016 yang mana BAZNAS memiliki kriteria “Cukup Efektif” dalam menyalurkan dana zakat. Adapun pada penelitian sebelumnya belum ada yang membandingkan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation Ratio*.

4.2.6 Perbandingan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (ZAR Non-Amil)

Tabel 4.24

Perbandingan DCR dengan ZAR *Non-Amil*

OPZ	DCR				ZAR <i>Non-Amil</i>			
	Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria	Rata-Rata	Skor	Rank	Kriteria
BAZNAS RI	98%	4,92	6	Sangat Efektif	98%	4,91	6	Sangat Efektif
LAZ Rumah Zakat Indoneisa	96%	4,8	7	Sangat Efektif	83%	4,14	9	Efektif
LAZ Baitul Maal Muamalat	136%	6,82	1	Sangat Efektif	139%	6,93	1	Sangat Efektif
LAZ Yatim Mandiri Surabaya	56%	2,82	13	Cukup Efektif	56%	2,82	13	Kurang Efektif

LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	100%	5	3	Sangat Efektif	101%	5,03	3	Sangat Efektif
LAZ Lemabaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	91%	4,53	9	Sangat Efektif	95%	4,77	7	Sangat Efektif
LAZ Dompot Dhuafa Republik	88%	4,38	10	Efektif	79%	3,97	10	Efektif
LAZ Lemabaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU)	68%	3,39	11	Cukup Efektif	66%	3,32	11	Cukup Efektif
LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	57%	2,87	12	Cukup Efektif	57%	2,83	12	Kurang Efektif
Yayasan Rumah yatim Ar-	99%	4,97	5	Sangat Efektif	99%	4,96	5	Sangat Efektif

Rohman Indonesia								
LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	92%	4,62	8	Sangat Efektif	91%	4,56	8	Sangat Efektif
LAZ Pantii Yatim Indonesia Al-Fajr	109%	5,44	2	Sangat Efektif	110%	5,52	2	Sangat Efektif
LAZ Yayasan Mizan Amanah	100%	5	3	Sangat Efektif	100%	4,99	4	Sangat Efektif

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi rasio yang terdapat pada metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation to Collection Ratio Non-Amil* yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai subjek penelitian. Nilai yang tertera pada tabel di atas adalah nilai rata-rata, skor, rank dan kriteria selama 5 (lima) tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Dalam metode DCR menunjukkan nilai rasio tertinggi pada LAZ Baitul Maal Muamalat dengan rata-rata sebesar 136% dengan mendapatkan kriteria “Sangat Efektif”. Sedangkan Metode ACR pada formula keenam yaitu *ZAR Non-Amil* yang menunjukkan nilai rasio tertinggi pada LAZ Baitul Maal Muamalat dengan rata-rata sebesar 139% dan mendapatkan kriteria “Sangat Efektif”. Artinya dalam hal ini OPZ untuk mengukur tingkat efektivitas dengan menggunakan DCR dengan *ZAR Non-Amil* tidak berbeda sebagaimana diperoleh data analisis menggunakan uji beda *independent simple t-test*. Hasil uji hipotesis dengan uji beda *independent simple t-test* menunjukkan bahwa secara statistik untuk pengukuran tingkat efektivitas menggunakan DCR dengan *ZAR Non-Amil* memiliki Signifikansi 0,888 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05

maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas antara menggunakan rasio DCR dengan rasio *ZAR Non-Amil* pada OPZ. Selain itu, memiliki persamaan Rank yang mana peringkat pertama pada DCR yaitu LAZ Baitul Maal Muamalat dan pada *ZAR Non-Amil* LAZ Baitul Maal Muamalat peringkat pertama. DCR dan *ZAR Non-Amil* memiliki tingkat kategori juga yang sama dan kedua rasio tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana penyaluran dana zakat tanpa harus memperhitungkan saldo sebelumnya. Akan tetapi adapun perbedaan pada DCR dengan *ZAR Non-Amil* yang mana pada *ZAR Non-Amil* dikurangi dengan bagian amil dana zakat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Azizah (2018) dalam mengukur tingkat efektivitas dengan menggunakan ACR pada BAZNAS tahun 2012-2016 yang mana BAZNAS memiliki kriteria “Cukup Efektif” dalam menyalurkan dana zakat. Adapun pada penelitian sebelumnya belum ada yang membandingkan tingkat efektivitas dengan menggunakan *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation Ratio Non-Amil*.